
Al-Maghazi:
Arabic Language in Higher Education

Vol. 1, No. 1, June 2023
https://attractivejournal.com/index.php/al

The Role of the Qira'ah Method in Increasing Arabic Literacy in Arabic Education Programs | Peran Metode Qiraah dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Riki Fidani[1], Muhammad Fadlan Alghifari[2], Dina Indriana[3]
[1]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.*
[2]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.*
[3]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.*

Correspondence E-mail: rickyfidani@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
Mey 31, 2023
Revised
June 21, 2023
Accepted
June 30, 2023

Abstract

Many Arabic language education students in Arabic language education programs lack literacy, making it difficult to understand the language they are taking in their study program. so that the qira'ah method must be applied to increase language literacy found by many Arabic language students but they do not understand what they are learning, qiraah is the main method for a broader understanding in the field of language.

Keywords: Arabic Education Programs, Arabic Literacy, Qira'ah Method, The Role

Abstrak

Mahasiswa pendidikan bahasa Arab di program Pendidikan Bahasa Arab banyak yang kurang literasi sehingga sulit untuk memahami bahasa yang di ambil di program studinya. sehingga metode qira'ah wajib diterapkan untuk meningkatkan literasi bahasanya banyak ditemukan mahasiswa bahasa Arab namun mereka kurang paham apa yang sedang mereka pelajari, qira'ah menjadi metode utama untuk pemahaman yang lebih luas dibidang kebahasaan.

Kata kunci: Literasi Bahasa Arab, Metode Qiroah, Peran, Program Studi Bahasa Arab

Published by CV. Creative Tugu Pena
Website https://attractivejournal.com/index.php/al
ISSN xxxx-xxxx
DOI 10.51278/almaghazi.v1i1.687


This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi yang dapat dilakukan dengan langsung melalui lisan ,menyimak dan berbicara. komunikasi dapat pula berwujud tidak langsung seperti membaca dan menulis oleh karena itu metode qiroaah diterapkan dalam pembelajaran kampus di program bahasa arab berperan untuk meningkatkan literasi bahasa dari membaca agar memiliki kompetensi bahasa (*language*

competition) yang bagus. apabila seseorang memiliki kompetensi bahasa yang baik maka, diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis jadi, jelas bahwa pembelajaran bahasa menghendaki kompetensi berbahasa ,atau dengan kata lain meningkatkan keterampilan –keterampilan berbahasa Keterampilan membaca dan berkomunikasi dalam bahasa Arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam rangka mengembangkan literasi berbahasa asing, yaitu bahasa Arab.

Tujuan pembelajaran membaca, sebagaimana diketahui dapat melatih pembelajar agar terampil memahami bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca siswa, . Metode yang digunakan harus mampu membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Dari sinilah muncul beberapa masalah yang menjadi akibatnya, antara lain: siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya membaca bahasa Arab.

Berdasarkan pengalaman forum belajar kurangnya kemampuan siswa dalam mempraktekkan teori bahasa Arab yaitu siswa kurang mampu membaca bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena pengajaran dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya terpaku dengan adanya buku panduan dan metode kitabah tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Secara realita pembelajaran bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa keseharian, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik yang menyangkut metode (model pembelajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Mulyanto Sumardi berpendapat bahwa dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang sering disoroti orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode lah yang menentukan isi dan cara mengajarkan Bahasa.

Dengan penggunaan metode qirā'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak bahasa arab siswa. Penulis memilih metode pembelajaran ini supaya mengkondisikan siswa untuk terbiasa membaca bahasa Arab dan mampu memahami isi dari apa yang telah disimak dan mengungkapkan kembali lewat bahasanya baik secara lisan maupun tulisan. Dari latar belakang tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul''Peran Metode Qiroah dalam Peningkatan Literasi Bahasa Arab diprodi Bahasa Arab. Artikel ini ditulis dengan metode kajian pustaka (*library research*). Data yang digunakan sebagai sumber penulisan berupa buku-buku, artikel, dan beberapa sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian.

Hasil dan pembahasan

Pengertian Metode *Qirā'ah*

Metode *qirā'ah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Metode *qirā'ah* di dalam prakteknya dimulai beserta peserta didik dengan latihan bersuara, dalam minggu-minggu awal membiasakan latihanyang lengkap dan komprehensif dengan teknik bunyi bahasa, dan membiasakan mendengarkan kalimat yang sederhana, lalu mengkomunikasikannya.[1] Coleman berpendapat sebuah realistis bahwa pembelajaran bahasa yang memfokuskan kepada keterampilan membaca adalah "metode membaca". Metode ini diaktualisasikan pada lembaga pendidikan formal dan perguruan tinggi

[1]Hidayatul Khoiriyah, (2020), "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah". *Jurnal Lisanuna*. 10, no. 1. 32-44. http://dx.doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804

Amerika serta Lembaga-lembaga pendidikan lainnya di Eropa.Kendati metode ini populer dengan terminologi metode membaca, bukan berarti keterampilan berbahasa yang lain diabaikan, akan tetapi dalam porsi yang minimal. Latihan menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi yang terbatas.[2] Dunia sekarang adalah dunia literasi. Dunia membaca dan menulis. Dua hal ini merupaka cermin dari perkembangan peradaban dunia. Bahkan dapat dikatakan kemajuan suatu negara dapat diukur dari seberapa tinggi kualitas literasi masyarakatnya. Apalagi sekarang di iringi dengan teknologi modern dan alat-alat komunikasi yang canggih. Dunia seakan dalam genggaman. Maka qira'ah khususnya bahasa Arab harus semakin ditingkatkan, karena orientasi bahasa Arab semakin meluas. Tidak hanya untuk religius tetapi juga akademis, profesional/ praktis, ekonomis dan ideologis. Pembelajaran qira'ah memiliki banyak tujuan, di antaranya yang paling penting menurut Thu'aimah adalah:

1. Tercapainya penguasaan keterampilan membaca dengan baik
2. Membaca adalah aktivitas penting dalam pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan mahir membaca siswa dapat lebih mampu menyerap referensi bahasa asing lebih cepat dan akurat.
3. Masyarakat modern sering menggunakan kemampuan membaca dalam menjalankan tugas-tugasnya.
4. Membaca dapat menambah wawasan di segala bidang.
5. Memenuhi tujuan pengajaran bahasa Arab, agar siswa terampil dalam membaca.[3]

Pembelajaran metode qiroah dibagi menjadi 2 yaitu membaca di dalam hati sebagai sarana untuk memahami makna/isi bacaan dan membaca keras sebagai seni dalam membaca. Tujuan pembelajaran qiroah secara khusus yaitu peserta didik mampu memahami setiap kata, gaya bahasa yang digunakan dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Adapun pembelajaran jariyah adalah peserta didik memahami sifat dan makhroj gaya bahasa, intonasi dan berhenti serta setidaknya bacaan secara tepat sesuai dengan kaidah gramatika.[4]

Fungsi Qiraah dalam meningkatkan Bahasa Arab

Dunia sekarang adalah dunia literasi. Dunia membaca dan menulis. Dua hal ini merupaka cermin dari perkembangan peradaban dunia. Bahkan dapat dikatakan kemajuan suatu negara dapat diukur dari seberapa tinggi kualitas literasi masyarakatnya. Apalagi sekarang diiringi dengan teknologi modern dan alat-alat komunikasi yang canggih. Dunia seakan dalam genggaman. Maka qira'ah khususnya bahasa Arab harus semakin ditingkatkan, karena orientasi bahasa Arab semakin meluas. Tidak hanya untuk religius tetapi juga akademis, profesional/ praktis, ekonomis dan ideologis. Pembelajaran qira'ah memiliki banyak tujuan, di antaranya yang paling penting menurut Thu'aimah adalah:

a. Tercapainya penguasaan keterampilan membaca dengan baik
b. Membaca adalah aktivitas penting dalam pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan mahir membaca siswa dapat lebih mampu menyerap referensi bahasa asing lebih cepat dan akurat.
c. Masyarakat modern sering menggunakan kemampuan membaca dalam menjalankan tugas-tugasnya.

---

[2]Fathul Mujib and M. Alaika Salamulloh, (2010), *Rekonstruksi pendidikan bahasa Arab: dari pendekatan konvesional ke integratif humanis,* Yogyakarta: Pedagogia, hlm. 24.

[3]Ahmad Nurcholis, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, and Muhamad Asngad Rudisunhaji, (2019), "Karakteristik Dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi Digital," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2: 131–46, https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853.

[4]Munir, (2017), *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab,* Jakarta: Kakilangi Kencana, hlm. 56.

d. Membaca dapat menambah wawasan di segala bidang.
e. Memenuhi tujuan pengajaran bahasa Arab, agar siswa terampil dalam membaca.[5]

Literasi membaca siswa bisa darimana saja melalui media buku, internet aplikasi digital maupun yang lainya akan tetapi harus mampu mengfilter semua informasi yang di terima sehingga tidak adanya kesalah dalam berargument atupun memberikan opini. Membaca adalah sumber literasi terbesar karena melalui panca indra mata kemudian dicerna dalam otak dan di implementasikan dalam kehidupan banyak yang mengatakan “membaca adalah jembatan ilmu” karena dari membaca seseorang mampu menerima informasi terbaru (*update*) yang luas dan berkembang seiringnya perubahan waktu. Pengembangan Keterampilan Membaca Qiroah membantu dalam pengembangan keterampilan membaca dalam bahasa Arab. Saat membaca dengan intonasi yang tepat, seseorang dapat memahami makna kata-kata dan kalimat dengan lebih baik.[6] Hal ini akan membantu dalam memperluas kosa kata dan memperdalam pemahaman teks Arab yang lebih kompleks. Qiroah juga membantu dalam mengenali pola tatabahasa dan struktur kalimat, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami teks secara keseluruhan.[7]Qiroah juga membantu dalam meningkatkan pemahaman makna teks dalam bahasa Arab. Dengan membaca dengan intonasi yang tepat, seseorang dapat menangkap nuansa dan makna yang terkandung dalam teks tersebut.[8] Pemahaman makna yang baik penting dalam literasi bahasa Arab, karena dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat menginterpretasikan teks secara benar dan mengungkapkan pemikirannya dengan tepat dalam bahasa Arab. Praktik qiroah juga membantu dalam memperkaya kosa kata dalam bahasa Arab. Saat membaca teks dengan intonasi yang tepat, seseorang akan terpapar dengan berbagai kata-kata yang digunakan dalam konteks yang berbeda. Ini akan membantu dalam memperluas dan memperkaya kosa kata seseorang dalam bahasa Arab, sehingga meningkatkan literasi bahasa Arab secara keseluruhan.[9]

Peran Metode Qiroah dalam Meningkatkan Literasi di Program Pendidikan Bahasa Arab

Qiroah merupakan wadah literasi pertama untuk mahasiswa agar meningkatkan kualitas bahasa yang dimiliki mahasiswa Prodi Bahasa Arab karena bahasa asing sangat kurang dalam pengimplementasikanya dalam penggunaan bahasa sehari-hari sehingga mata kuliah qiro’ah harus termuat dalam SKS wajib untuk Prodi Bahasa Arab. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca. Membaca/*qira’ah* ada dua jenis yaitu membaca keras dan membaca dalam hati.[10] Untuk melihat potensi mahasiswa dalam meningkatkan

---

[5]Ahmad Nurcholis, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, and Muhamad Asngad Rudisunhaji. (2019). “Karakteristik dan Fungsi Qira’ah dalam Era Literasi Digital”. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18 (2):131-46. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853

[6]Eka Prasetiawati, (2019). “Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro’ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2, 131. https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2389

[7]Henry Guntur Tarigan, (1994). *Membaca: Sebagai suatu keterhampilan berbahasa*, Bandung: Anggota IKAPI. hlm. 28.

[8]Iis Susiawati, Dadan Mardani, and Fadhila Syahda Nissa, (2022), “Pembelajaran Maharah Qiraah untuk Penguasaan Makna Teks Tentang Pendidikan Karakter,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (Special Issue). http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i4.3545

[9]Sri Dahli, (2015), “Urgensi Metode Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dI PTAI”, *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7, no. 2. http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v5i1.1407

[10]Nur Hizbullah, (2011), “Persepsi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Mata Kuliah Umum Bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia,” *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1, no. 2, October 3, 97. https://doi.org/10.36722/sh.v1i2.42

kemampuan literasinya yaitu dengan seberapa banyak buku yang telah dibaca, dalam program Pendidikan bahasa Arab kemampuan mahasiswa sangat diperlukan karena berdampak dalam pengajaran dikelas nantinya, dalam memberikan pengarahan kepada murid-murid yang diajarkanya, qiroah sebagai wadah mahasiswa dalam meningkatkan keterampilanya memberikan inovasi, ide dan gagasan terbarunya dalam dunia Pendidikan.[11]Efektifitas pengajaran qiroah terhadap mahasiswa dalam studi menunjukkan bahwa qiroaah dapat memberikan keterampilan membaca bahasa Arab dengan menyeluruh. Pembelajaran qiroah bagi mahasiswa pendidikan adalah awal untuk berinteraksi aktif, kreatif dan akademis karena dengan wawasan bacaanya yang mumpuni akan menghasilkan SDM kampus yang berkualitas dan integritas sehingga dalam mengimplementasikan ilmu bacaanya penuh dengan kreatifitas seperti mengadakan seminar, khitobah, pembelajaran qiroah memberikan ide dan gagasan yang luas untuk para mahasiswa lainya.[12]

Penutup

Mahasiswa sebagai subyek utama dalam penerapan bahasa sehingga literasi sangat penting untuk ditingkatkan melalui metode qiroah wawasan pengetahuan akan semakin berkembang, sehingga fungsi kebahasaan bisa dikembangkan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam akademik kampus Program Pendidikan Bahasa Arab.

Acknowledgment

Kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuanya dari pihak mahasiswa, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), bagian staf perpustakaan dan penulis journal yang membantu kami dalam menyelesaikan hasil penelitian kami. Dengan menggunakan metode wawancara, risert data di kampus maupun mahasiswa dan membaca artikel maupun buku yang berada didalam perpustakaan . harapanya semoga artikel kami dapat bermanfaat untuk semuanya baik mahasiswa maupun untuk umum dan menjadikan evaluasi kita dalam dunia pendidikan bahwa membaca adalah sumber utama literasi dan meningkatkan kualitas SDM mahasiswa kampus.

Daftar Pustaka

Dahli, Sri. (2015). "Urgensi Metode Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dI PTAI", *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7, no. 2. http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v5i1.1407

Hizbullah, Nur. (2011). "Persepsi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Mata Kuliah Umum Bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1, no. 2, October 3, 97. https://doi.org/10.36722/sh.v1i2.42

[11]Dumaris E Silalahi et al., (2022), "Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya," Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, hlm. 34.

[12]Saniyya Nafisatul, Iffah Sinta Mariska, and Sholihuddin Fakhrur Rozaq, (2021), "Pembelajaran Qiro'ah Daring Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Selama Pandemi Covid-19," 2021.

Khoiriyah, Hidayatul. (2020). “Metode Qirā’ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah”. *Jurnal Lisanuna*. 10, no. 1. 32-44. http://dx.doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804

Mujib, Fathul., and M. Alaika Salamulloh. (2010). *Rekonstruksi pendidikan bahasa Arab: dari pendekatan konvesional ke integratif humanis,* Yogyakarta: Pedagogia.

Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab,* Jakarta: Kakilangi Kencana.

Nafisatul, Saniyya., Iffah Sinta Mariska, and Sholihuddin Fakhrur Rozaq. (2021). “Pembelajaran Qiro’ah Daring Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Selama Pandemi Covid-19,” 2021.

Nurcholis, Ahmad., Syaikhu Ihsan Hidayatullah, and Muhamad Asngad Rudisunhaji. (2019). “Karakteristik dan Fungsi Qira’ah dalam Era Literasi Digital”. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18 (2):131-46. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853

Prasetiawati, Eka. (2019). “Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro’ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2, 131. https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2389

Silalahi, Dumaris E et al. (2022). “Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya,” Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Susiawati, Iis., Dadan Mardani, and Fadhila Syahda Nissa. (2022). “Pembelajaran Maharah Qiraah untuk Penguasaan Makna Teks Tentang Pendidikan Karakter,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (Special Issue). http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i4.3545

Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Membaca: Sebagai suatu keterhampilan berbahasa*, Bandung: Anggota IKAPI.

Copyright Holder :
© Riki Fidani, Muhammad Fadlan Alghifari, Dina Indriana (2023).

First Publication Right :
© Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education

This article is under:
CC BY SA